

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN
KONSERVASI KAWASAN MANGROVE BERBASIS
KOLABORATIF DI DESA SEI TUAN KABUPATEN DELI
SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

AINURRAHMI

2003090037

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **AINURRAHMI**
N P M : 2003090037
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
W a k t u : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom**
PENGUJI II : **Dr. Hj. YURISNA TANJUNG. MAP**
PENGUJI III : **SAHRAN SAPUTRA, S.sos., M.Sos.**

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP
NIDN :0030017402



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom
NIDN :0111117804

-BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **AINURRAHMI**
N.P.M : 2003090037
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN KONSERVASI KAWASAN MANGROVE BERBASIS KOLABORATIF DI DESA SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

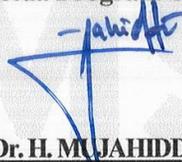
Medan, 04 Juni 2024

Pembimbing



SAHRAN SAPUTRA., S.Sos., M.Sos.
NIDN :0101018701

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP
NIDN :0128088902

Dekan



Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos, MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, AINURRAHMI , NPM 2003090037 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk perbuatan karya ilmiah orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar. saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Jum'at 25 Juni 2024

Yang menyatakan



AINURRAHMI

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN KONSERVASI KAWASAN
MANGROVE BERBASIS KOLABORATIF DI DESA SEI TUAN KABUPATEN
DELI SERDANG**

Ainurrahmi

2003090037

Abstrak

Hutan mangrove merupakan salah satu bentuk ekosistem hutan yang unik dan khas, memiliki nilai ekonomis dan ekologis yang tinggi, tetapi sangat rentan terhadap kerusakan apabila kurang bijaksana dalam pengelolaannya. *Restorasi ekologi* pada dasarnya merupakan tindakan *silvikultural* melalui rekayasa lingkungan, mulai dari penelusuran tapak hingga diketahui tabiat upaya-upaya pemulihannya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Desa Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan tersebut secara tidak langsung memberikan dampak sosial dan ekonomi. Dampak yang ditimbulkan yaitu adanya pelebaran penanaman pohon mangrove, adanya kerjasama atau kolaboratif yang baik antar masyarakat dan pemerintah, sadar akan pembangunan wisata, adanya kemajuan dalam kelompok pemuda karang taruna, lingkungan Konservasi menjadi semakin bersih dan ramai, terciptanya peluang kerja untuk masyarakat seperti membuka usaha warung, menjaga area parkir konservasi dan menjadi tukang bersih-bersih di konservasi.

Kata kunci : Mangrove, Konservasi, Kolaboratif, Dampak Sosial dan Ekonomi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur atas segala nikmat, rahmat dan hidayah yang Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat wajib bagi mahasiswa dalam menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Skripsi ini berjudul “ **DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN KONSERVATIF KAWASAN MANGROVE BERBASIS KOLABORATIF DI DESA SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG** “

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah ikut meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing penulis selama penulisan skripsi. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang tercinta Ayah Usman dan Ibu Herlinawati untuk semua kepercayaan yang diberikan penuh kepada penulis, mendukung pertumbuhan dan pendidikan penulis serta untuk segala doa yang terus

mengalir di setiap langkah penulis. Terima kasih untuk adik-adikku tersayang untuk semua doa, bantuan, dan dukungan yang diberikan. Pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Sahran Saputra S.Sos., M.Sos sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, sabar memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat, serta arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selali memberikan arahan serta masukan kepada penulis selama kegiatan belajar di kampus dan dalam proses penyelesaian skripsi.

8. Masyarakat yang telah saya wawancarai dan menerima kedatangan saya dengan baik dan ramah selama penelitian berlangsung dan telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai.
9. Teman-teman dan sahabat seperjuangan Indri Yani Pratiwi, Arfa Nabillah, Rizky Ananda, Dafa Alban Nauli yang selalu memberikan dukungan dan membantu penulisan saat penulis mengalami kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HMJ KESSOS FISIP UMSU) yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk berproses dalam kegiatan belajar dan memberikan pengalaman dan pelajaran yang tidak didapatkan pada mata kuliah.

Atas segala bantuan dari keluarga, saudara, kekasih, dan teman-teman yang sangat berharga, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis memohon maaf atas segala ketidak sempurnaan penulis yang terdapat di dalamnya.

Medan, Maret 2024

AINURRAHMI

DAFTAR ISI

Abstrak	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Sosial dan Ekonomi	9
2.2 Pengetian Pengembangan	11
2.3 Pengertian Konservasi	14
2.4 Kawasan Hutan Mangrove.....	15
2.5 Pengembangan Hutan Mangrove Sebagai Kawasan Konservasi.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Konsep Kerangka.....	19
3.3 Definisi Konsep	20
3.4 Kategorisasi.....	21
3.5 Narasumber.....	21

3.6	Jenis Data dan Sumber Data	22
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.8	Teknik Analisis Data	24
3.9	Lokasi dan Waktu Penelitian	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		25
4.1	Hasil Penelitian	27
4.1.1	Deskriptif Lokasi Hutan Mangrove	28
4.1.2	Karakteristik Sosial Masyarakat.....	29
4.1.3	Sejarah Singkat Desa Sei Tuan	30
4.2	Pembahasan.....	32
4.2.1	Pemberdayaan Dinas Pariwisata	32
4.2.2	Upaya Pemerintah Dalam Mencegah Banjir dan Rob dengan Penanaman Hutan Mangrove	33
4.2.3	Taman Hutan Mangrove Sebagai Tempat Konversi dan Tempat Wisata.....	34
4.2.4	Rehabilitasi Pantai dengan Penanaman Kembali Pohon Mangrove	36
4.2.5	Teknik dan Media Tanam Pohon Mangrove.....	41
4.2.6	Partisipasi Masyarakat dan Kewenangan Pemerintah Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove	44
BAB V PENUTUP		45
5.1	Kesimpulan	45
DAFTAR PUSTAKA.....		48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mangrove sangat menunjang perekonomian masyarakat pantai, karena merupakan sumber mata pencaharian masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Secara ekologis hutan mangrove di samping sebagai habitat biota laut, juga merupakan tempat pemijahan bagi ikan yang hidup dilaut bebas. Keragaman jenis mangrove dan keunikannya juga memiliki potensi sebagai wahana hutan wisata dan/atau penyangga perlindungan wilayah wilayah pesisir dan pantai, dari berbagai ancaman sedimentasi, abrasi, pencegahan intrusi air laut, serta sebagai sumber pakan habitat biota laut.

Kondisi hutan mangrove pada umumnya memiliki tekanan berat. Selain ditambah dan/atau dialih fungsikan, kawasan mangrove di beberapa daerah, termasuk di Desa Sei Tuan untuk kepentingan tambak, kini marak terjadi. Akibat yang ditimbulkan terganggunya peranan fungsi kawasan mangrove sebagai habitat biota laut, perlindungan wilayah pesisir, dan terputusnya mata rantai makanan bagi biota kehidupan seperti burung, reptil, dan berbagai kehidupan lainnya. Tekanan terhadap hutan mangrove di wilayah Kec. Pantai Labu, sebagai akibat tumbuh berkembangnya pusat-pusat kegiatan dan berbagai aktivitas manusia, juga disebabkan oleh beberapa aspek kegiatan antara lain: (a) Pengembangan permukiman, (b) Pembangunan fasilitas rekreasi, dan (c)

Pemanfaatan lahan pasang surut untuk kepentingan budidaya pertambakan. Selain terciptanya perubahan dan kerusakan lingkungan, di bagian wilayah hulu juga ikut andil dalam memperburuk kondisi kawasan pantai. Berbagai bentuk masukan bahan padatan sedimen (erosi), bahan cemar baik yang bersumber dari industri maupun rumah tangga, merupakan salah satu faktor penyebab pendangkalan pantai dan kerusakan ekosistem mangrove. Dari hasil pemantauan Tim PPK Ormawa Hmj Kessos Kecamatan Pantai Labu, kondisi kawasan pantai di Kec. Pantai Labu, Desa Sei Tuan kini dalam keadaan terganggu dan diduga tidak dapat mendukung keseimbangan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Kualitas perairan sekitar Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dinilai semakin memburuk dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Hasil pencacahan kondisi sosial ekonomi masyarakat menyoroti rendahnya tatanan sosial ekonomi masyarakat ditinjau dari segi pendapatan perkapita dan tingkat pendidikan masyarakatnya.

Konservasi Mangrove dikembangkan oleh masyarakat kelompok tambak, kelompok nelayan dan pemuda karang taruna dengan tujuan awal untuk mengurangi erosi tanah akibat air laut dan menjaga ekosistem flora dan fauna dari limbah pabrik agar tidak menjadi rusak. Peresmian konservasi tersebut membawa manfaat dan perubahan bagi masyarakat nelayan sekitar pesisir, perubahan tersebut seperti adanya pekerjaan sampingan setelah menangkap ikan, tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat karena mengalami peningkatan pendapatan, lingkungan konservasi menjadi lebih bersih, dan adanya interaksi yang baik bagi masyarakat,

kelompok pemuda, maupun kelompok nelayan itu sendiri serta peningkatan sarana dan prasarana konservasi.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa kawasan konservasi mangrove berdampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar dan kawasan mangrove berkolaboratif dengan pihak kelompok nelayan dan pemuda-pemuda karang taruna, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Kawasan Mangrove Berbasis Kolaboratif di Desa Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana dampak sosial ekonomi pengembangan konservasi kawasan mangrove terhadap masyarakat desa sei tuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial ekonomi pengembangan konservasi kawasan mangrove di Desa Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan dari penulis untuk tulisan ini adalah agar tulisan ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut untuk melahirkan konsep ilmiah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kesejahteraan hidup khususnya masyarakat di Desa Sei Tuan dan

2. Secara Praktis hasil karya ilmiah ini dapat menjadi bahan dan sumbangan pemikiran sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan, apabila akan diadakan penelitian lanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima (V) Bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan deskripsi data narasumber hasil penelitian dan pembahasan

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan yang terkait dengan topik penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Sosial dan Ekonomi

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan ataupun posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Sedangkan menurut Soekanto (2001), sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber-sumber daya. Berdasarkan beberapa pendapat itu, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

Dampak dari suatu kegiatan pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang meliputi beberapa komponen yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi. Komponen-komponen itu antara lain:

- (1) penyerapan tenaga kerja;
- (2) berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek itu seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain;
- (3) peningkatan pendapatan masyarakat;
- (4) kesehatan masyarakat;

(5) persepsi masyarakat; dan

(6) laju pertumbuhan penduduk, dan lain sebagainya.

Tekanan terhadap kawasan mangrove secara umum di sebabkan oleh faktor sosial ekonomi, faktor alam dan faktor kebijakan. Faktor yang dominan sebagai faktor penyebab tekanan terhadap kawasan mangrove terus berlanjut. Mata pencaharian tangkap ikan lepas pantai merupakan pekerjaan utama yang dilakukan masyarakat pesisir (nelayan) atau masyarakat tempatan (masyarakat tempatan adalah penduduk yang tinggal di pantai dan sekitarnya, baik yang merupakan pendatang maupun penduduk asli)

Menurut Suparmoko (2014), sosial ekonomi masyarakat pesisir berhubungan erat dengan sumber daya alam pesisir dan menjadi “sawah-ladang” abadi bagi masyarakat pesisir itu sendiri. Sumber daya alam yang masih baik kondisinya karena tetap dilestarikan penduduk, akan menyediakan kebutuhan penduduk itu sendiri. Sebaliknya SDA yang rusak kondisinya, karena tidak dijaga dan tidak dipelihara masyarakat sekitar, akan menyediakan kebutuhan yang sedikit bagi masyarakat.

2.2 Pengetian Pengembangan

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan berarti sebuah proses, cara, perbuatan mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Ardhana dalam (Irfandi, 2015:64) mengartikan, pengembangan merupakan pemakaian secara sistematis pengetahuan ilmiah yang diarahkan pada proses produksi bahan, sistem, atau metode termasuk perancangan berbagai oprototype.

Board melalui (Putra, 2012:70) mendefinisikan pengembangan sebagai aplikasi sistematis dari sebuah pengetahuan atau pemahaman yang diarahkan pada produksi barang yang bermanfaat. Menurut Seels & Richey dalam (Prasetyo, 2014:7) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik.

Sedangkan menurut Tessmer dan Richey dalam (Prasetyo, 2014:7) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual dimana pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Sugiyono dalam (Sugiyono, 2015:5) menyatakan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri.

2.3 Pengertian Konservasi

Konservasi adalah upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan atau melindungi alam. Konservasi (conservation) adalah pelestarian atau perlindungan. Secara harfiah, konservasi berasal dari bahasa Inggris conservation, yang artinya pelestarian atau perlindungan. Sedangkan menurut ilmu lingkungan, konservasi dapat diartikan adalah sebagai berikut:

- a. Upaya efisiensi dari penggunaan energi, produksi, transmisi, atau distribusi yang berakibat pada pengurangan konsumsi energi di lain pihak menyediakan jasa yang sama tingkatannya;
- b. Upaya perlindungan dan pengelolaan yang hati-hati terhadap lingkungan dan sumber daya alam (fisik);
- c. Pengelolaan terhadap kuantitas tertentu yang stabil sepanjang reaksi kimia atau transformasi fisik;
- d. Upaya suaka dan perlindungan jangka panjang terhadap lingkungan;
- e. Suatu keyakinan bahwa habitat alami dari suatu wilayah dapat dikelola, sementara keanekaragaman genetik dari spesies dapat berlangsung dengan mempertahankan lingkungan alaminya.

Konservasi adalah segenap proses pengelolaan suatu tempat agar makna kultural yang dikandungnya terpelihara dengan baik (Piagam Burra, 1981). Konservasi adalah pemeliharaan dan perlindungan terhadap sesuatu yang dilakukan secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan cara pengawetan (Peter Salim dan Yenny Salim, 1991). Kegiatan konservasi

selalu berhubungan dengan suatu kawasan, kawasan itu sendiri mempunyai pengertian yakni wilayah dengan fungsi utama lindung atau budidaya (Undang-Undang No. 32 Tahun 2009).

Konservasi itu sendiri berasal dari kata Conservation yang terdiri atas kata con (together) dan servare (keep/save) yang memiliki pengertian mengenai upaya memelihara apa yang kita punya (keep/save what you have), namun secara bijaksana (wise use). Ide ini dikemukakan oleh Theodore Roosevelt (1902) yang merupakan orang Amerika pertama yang mengemukakan tentang konsep konservasi. Konservasi dalam pengertian sekarang, sering diterjemahkan sebagai the wise use of nature resource (pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana).

Konservasi juga dapat dipandang dari segi ekonomi dan ekologi di mana konservasi dari segi ekonomi berarti mencoba mengalokasikan sumber daya alam untuk sekarang, sedangkan dari segi ekologi, konservasi merupakan alokasi sumber daya alam untuk sekarang dan masa yang akan datang.

2.4 Kawasan Hutan Mangrove

2.4.1. Pengertian Mangrove

Istilah 'mangrove' tidak diketahui secara pasti asal usulnya. Ada yang mengatakan bahwa istilah tersebut kemungkinan merupakan kombinasi dari bahasa Portugis dan Inggris. Bangsa Portugis menyebut salah satu jenis pohon mangrove sebagai 'mangue' dan istilah Inggris 'grove', bila disatukan akan menjadi

'mangrove' atau 'mangrove'.

Mangrove adalah tanaman pepohonan atau komunitas tanaman yang hidup di antara laut dan daratan yang dipengaruhi oleh pasang surut (Romimohtarto dan Juwana, 2001). Hutan mangrove merupakan tipe hutan tropika dan subtropika yang khas, tumbuh di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove banyak di jumpai di wilayah pesisir yang terlindung dari gempuran ombak dan daerah yang landai. Mangrove tumbuh optimal di wilayah pesisir yang memiliki muara sungai besar dan delta yang aliran airnya banyak mengandung lumpur. Sedangkan di wilayah pesisir yang tidak bermuara sungai, pertumbuhan vegetasi mangrove tidak optimal. Mangrove sulit tumbuh di wilayah pesisir yang terjal dan berombak besar dengan arus pasang surut kuat, karena kondisi ini tidak memungkinkan terjadinya pengendapan lumpur yang diperlukan sebagai substrat bagi pertumbuhannya (Nybaken, 1992; Dahuri, 2003).

Ekosistem mangrove terdapat pada wilayah pesisir, terpengaruh pasang surut air laut dan didominasi oleh spesies pohon atau semak yang khas dan mampu tumbuh dalam perairan asin/payau (Santoso, 2000).

Peristiwa pasang-surut yang berpengaruh langsung terhadap ekosistem mangrove menyebabkan komunitas ini umumnya didominasi oleh spesies-spesies pohon yang keras atau semak-semak yang mempunyai manfaat pada perairan payau. Faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi komunitas mangrove, yaitu salinitas, suhu, pH, oksigen terlarut, arus, kekeruhan, dan substrat dasar (Nybaken, 1992).

Menurut Duke (1992) ekosistem mangrove mempunyai ciri khusus karena lantai

hutannya secara teratur digenangi oleh air yang dipengaruhi oleh salinitas serta fluktuasi ketinggian permukaan air karena adanya pasang surut air laut. Hutan mangrove dikenal juga dengan istilah *intertidal forestcoastal* yang terletak di perbatasan antara darat dan laut, tepatnya di daerah pantai dan sekitar muara sungai yang dipengaruhi pasang surut.

Menurut Kusmana et al. (1995) hutan mangrove adalah suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut (terutama di pantai yang terlindung, laguna, muara sungai) yang tergenang waktu air laut pasang dan bebas dari genangan pada saat air laut surut, yang komunitas tumbuhannya toleran terhadap garam. Adapun ekosistem mangrove merupakan suatu sistem yang terdiri atas organisme yang berinteraksi dengan faktor lingkungan di dalam suatu habitat mangrove.

2.4.2 Fungsi dan Peranan Mangrove

Adapun fungsi dan peranan mangrove yaitu Mangrove merupakan contoh ekosistem yang banyak ditemui di sepanjang pantai tropis dan estuari. Ekosistem ini memiliki fungsi sebagai penyaring bahan nutrisi dan penghasil bahan organik, serta berfungsi sebagai daerah penyangga antara daratan dan lautan. Bengen (2004) menyatakan bahwa hutan mangrove memiliki fungsi dan manfaat, antara lain; sebagai peredam gelombang dan angin badai, pelindung dari abrasi, penahan lumpur dan perangkap sedimen; penghasil sejumlah besar detritus dari daun dan pohon mangrove; daerah asuhan (*nursery grounds*), daerah mencari makan (*feeding grounds*) dan daerah pemijahan (*spawning grounds*) berbagai jenis ikan, udang, dan biota laut lainnya; penghasil kayu untuk bahan konstruksi, kayu bakar, bahan baku arang, dan bahan baku kertas (*pulp*); pemasok larva ikan, udang, dan biota laut lainnya; dan sebagai tempat pariwisata.

2.4.3 Zonasi dan Karakteristik

Ekosistem mangrove dapat tumbuh dengan baik pada zona pasangsurut di sepanjang garis pantai daerah tropis seperti laguna, rawa, delta, dan muara sungai. Ekosistem mangrove bersifat kompleks dan dinamis tetapi labil. Kompleks, karena di dalam ekosistem mangrove dan perairan maupun tanah di bawahnya merupakan habitat berbagai jenis satwa daratan dan biota perairan. Dinamis, karena ekosistem mangrove dapat terus tumbuh dan berkembang serta mengalami suksesi serta perubahan zonasi sesuai dengan tempat tumbuh. Labil, karena mudah sekali rusak dan sulit untuk pulih kembali (Kusmana, 1995). Pertumbuhan mangrove akan menurun jika suplai air tawar dan sedimen rendah.

Menurut Arief (2003), pembagian zonasi dapat dilakukan berdasarkan jenis vegetasi yang mendominasi, sebagai berikut:

1. Zona *Avicennia*, terletak pada lapisan paling luar dari hutan mangrove. Pada zona ini, tanah berlumpur lembek dan berkadar garam tinggi. Jenis *Avicennia* banyak ditemui berasosiasi dengan *Sonneratia* Spp, jenis ini memiliki perakaran yang sangat kuat yang dapat bertahan dari hempasan ombak laut. Zona ini juga merupakan zona perintis atau pioner, karena terjadinya penimbunan sedimen tanah akibat cengkeraman perakaran tumbuhan jenis-jenis ini.
2. Zona *Rhizophora*, terletak dibelakang zona *Avicennia* dan *Sonneratia*. Pada zona ini, tanah berlumpur lembek dengan kadar garam lebih rendah. Perakaran tanaman tetap terendam selama air laut pasang.

3. Zona *Bruguiera*, terletak dibelakang zona *Rhizophora*. Pada zona ini tanah berlumpur agak keras. Perakaran tanaman lebih peka serta hanya terendam pasang naik dua kali sebulan.
4. Zona *Nypah*, yaitu zona pembatas antara daratan dan lautan, namun zona ini sebenarnya tidak harus ada, kecuali jika terdapat air tawar yang mengalir (sungai) ke laut.

2.5 Pengembangan Hutan Mangrove Sebagai Kawasan Konservasi

Bagi masyarakat mangrove memiliki fungsi sebagai sabuk hijau pantai membentengi atau melindungi wilayah pesisir dan sawah yang berada di sekitarnya. Saat ada air rob gelombang tinggi abrasi mangrove bisa menahannya. Apabila tidak ada mangrove akan menimbulkan potensi kerusakan lingkungan pemukiman dari ringan hingga berat. Setiap jenis mangrove bisa diolah seperti kopi, obat, sirup, makanan, lalap, menahan nyamuk, obat bisul.

Jika tidak ada mangrove maka pesisir pantai tidak memiliki penahan gelombang air rob yang bisa saja dengan mudahnya masuk ke pemukiman warga. Kegiatan Konservasi meliputi pembibitan pohon mangrove, penanaman bibit mangrove, pemeliharaan dan penyulaman bibit mangrove yang sudah ditanam, pemasangan bambu-bambu penguat dan pelindung bibit mangrove. Pembersihan sampah yang menempel pada bibit mangrove, pemasangan papan himbauan melestarikan hutan mangrove, pemasangan

himbauan kesadaran dan ketaatan terhadap peraturan perundangan tentang hutan mangrove, pembuatan dan implementasi peraturan-peraturan terkait kawasan konservasi hutan mangrove. Kegiatan Ekowisata Hutan Mangrove meliputi pembangunan fasilitas wisata mangrove, jalan setapak, gazebo (tempat berkumpul), saung meeting, ornamen dan petunjuk jalan wisata mangrove, pengelolaan parkir kendaraan pengunjung, pembangunan kios penjualan cinderamata, pemasangan lampu penerangan jalan, pembangunan galeri wisata mangrove.

Menurut penelitian (Novianty, R., 2011) menyatakan bahwa kerapatan mangrove dengan kondisi <1000 individu/ha termasuk dalam kriteria rusak/langka. Upaya yang dilakukan masyarakat untuk menjaga kelestarian mangrove dengan cara reboisasi. Sudah lebih dari 1.000 pohon yang sudah tanam, terhitung dari tahun 2014 bergelut di mangrove sampai sekarang masih lanjut menanam. Dinas LHK (Lingkungan Hidup dan Kehutanan) memiliki peranan penting dalam upaya pelestarian mangrove dan juga berperan dalam menjadikan kawasan mangrove sebagai kawasan wisata dan konservasi untuk pembibitan dan penanaman, selain itu juga menyediakan bibit mangrove untuk daerah pesisir lain. Sumber dana yang dimanfaatkan untuk konservasi berasal dari dana swadaya masyarakat dan pemerintah setempat juga turut membantu dalam penyediaan akses jalan dan arahan terkait pemanfaatan mangrove dan pengelolaannya.

Pengembangan Konservasi Mangrove di Kec. Pantai Labu ini memerlukan

kolaborasi peran antar aktor yang terlibat dalam Konservasi Mangrove ini. Partisipasi aktif antar aktor sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dalam pengembangan Konservasi Mangrove ini. Beberapa instansi yang terlibat harus memiliki tujuan bersama.

Dalam pengembangan Konservasi Mangrove ini terlihat adanya kolaborasi antar aktor yaitu pemerintah, mahasiswa, serta masyarakat. Peran pemerintah yaitu sebagai fasilitator, mahasiswa sebagai mitra untuk membantu dalam pengembangan Konservasi Mangrove, serta masyarakat dan juga Dinas LHK sebagai pelaku utama konservasi. Tetapi pada pelaksanaannya kolaborasi yang terjalin antara instansi pemerintah dengan non instansi pemerintah dalam pengembangan Konservasi Mangrove di Kec. Pantai Labu kurang optimal karena masih adanya tumpang tindih kepentingan. Ada beberapa pihak yang melakukan programnya tanpa memperhatikan program dari pihak lain. Belum optimalnya kolaborasi yang dilakukan oleh stakeholders terkait pengembangan Konservasi Mangrove ini berakibat ditandai dengan belum adanya kepercayaan antar aktor, masih kurangnya kesadaran dan belum adanya kerjasama secara keseluruhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Penelitian kualitatif lahir dan berkembang sebagai konsekuensi metodologi dari paradigma interpretatif. Suatu pradigma yang lebih idealistik dan humanistik dalam memandang hakikat manusia (Sanjaya, 2013)

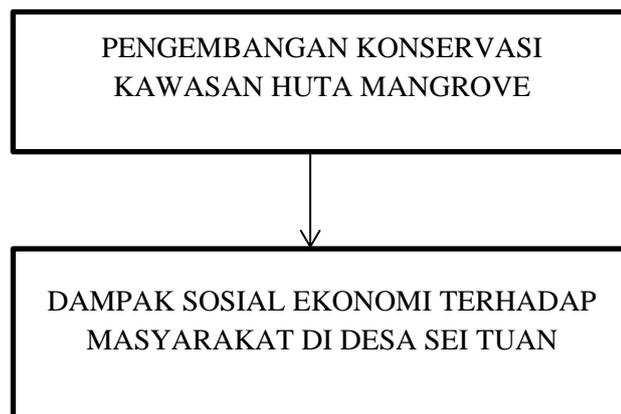
Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi informan dalam metode kualitatif berkembang terus (snowball) secara bertujuan (purposive) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (redundancy).

3.2 Konsep Kerangka

Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan dan kelompok. Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Kerangka konseptual harus dimasukkan dalam literatur otoritatif sebagai otoritas tertinggi, dan bahwa hal itu didasarkan pada kebutuhan pengguna dan prinsip-prinsip etis yang terkait dengan memenuhi kebutuhan tersebut. Lebih lanjut, dengan merekomendasikan adopsi kekhawatiran yang mengesampingkan untuk objektivitas dan ketidakberpihakan dalam membantu pengadilan untuk memahami hal-hal yang rumit dalam penelitian (Putri.2019)

Berikut kerangka konsep penelitian ini

Gambar 1. Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasarkan dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat mengaburkan tujuan penelitian. Secara umum dapat dikatakan bahwa konsep mengungkapkan pentingnya suatu fenomena. Dalam hal ini definisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar. Adapun yang menjadi definisi konsep adalah:

1. Keadaan Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal
2. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.
3. Konservasi adalah upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan atau melindungi alam. Konservasi (conservation) adalah pelestarian atau perlindungan.
4. Kawasan mangrove adalah suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut (terutama di pantai yang terlindung, laguna, muara sungai) yang tergenang waktu air laut pasang dan bebas dari genangan pada saat air laut surut, yang komunitas tumbuhannya toleran terhadap garam.

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi adalah proses perbandingan, ia bukan sekedar menggabungkan

informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Kategorisasi juga diperlukannya data yang terstruktur dalam melakukan penelitian (Kurniawan.2018:84).

3.5 Narasumber

Pada peneliti kualitatif dikenal istilah informan. Informan pada penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fakta fenomena yang terjadi pada informan itu sendiri. Penentuan jumlah informan sifanya fleksibel artinya peneliti dapat menambah jumlah informan di tengah proses penelitian jika informasi yang didapatkan dirasa masih kurang. Informan adalah orang atau lembaga yang dijadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas tentang keadaan ataupun masalah yang sedang diteliti. Dalam pemilihan sampel akan menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu Peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Yang dimaksud pertimbangan disini adalah hanya mengambil sampel yang langsung menjawab rumusan masalah dari si peneliti Sugiono (2017). Sampel dari penelitian ini yaitu kelompok Nelayan, Pemuda Karang Taruna di Desa Sei Tuan Kec. Pantai Labu dan Mahasiswa UMSU.

3.6 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan untuk sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Sumber data yaitu dari mana data penelitian tersebut akan diperoleh dann dikumpulkan,

sehingga memperoleh data yang valid dan reliabel. Sumber data adalah dari mana data penelitian itu akan diperoleh dan dikumpulkan. Sumber data berupa orang, benda atau identitas lainnya. Untuk bisa memperoleh penelitian yang valid dan reliabel, maka peneliti perlu menentukan teknik penentuan sumber data penelitian Soewadji (2012). Dalam data primer berasal dari wawancara dan data sekunder berasal dari informasi khusus seperti buku dan karangan tulisan.

a) Data Primer

Merupakan data yang dikumpul langsung dari objek kemudian diolah sendiri dengan mewawancarai masyarakat secara langsung.

b) Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan dikelola oleh pihak lain yang sudah dipulihkan.

3.7 Jenis Data dan Sumber Data

Pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian Soewadji (2012). Dalam mendapatkan data terdapat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dua cara Yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

1. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat

(Partisipatif) ataupun Nonpartisipatif. Observasi mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.

2. Wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua pihak atau lebih. Teknik ini dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur ataupun wawancara terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bertujuan untuk menemukan informasi bukan baku atau bukan informasi tunggal, sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis.

b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Dilakukan dengan survei literature yang bersumber pada buku, jurnal, dokumen yang berhubungan dengan Pengembangan Konservasi Kawasan Mangrove.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tentang bagaimana mengolah data yang telah di dapat dari lapangan untuk menjadi sebuah penelitian yang dapat di uji kebenarannya dan dapat dijadikan panduan dalam menyelesaikan masalah yang ada, juga berdasarkan dari hasil wawancara dan setelah selesai dilapangan. Untuk mengetahui keabsahan data, maka digunakan teknik triangulasi sumber data. Beberapa teknik tersebut adalah:

- (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- (c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
- (d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, dan
- (e) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil suatu dokumen yang berkaitan.

Proses analisis terdiri atas tiga proses yaitu

- a) Reduksi data
- b) Penyajian data
- c) Penarikan kesimpulan.

Kemudian data-data yang diperoleh tersebut akan dilakukan pemaparan serta interpretasi secara mendalam

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pantai Labu Desa Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada november-januari 2023. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di Desa Sei Tuan terdapat kawasan mangrove yang dikonservasi berbasis kolaborasi antara kelompok nelayan, pemuda karang taruna dan PPK Ormawa Fisip Umsu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini tentang beberapa hasil penelitian penulis yang dilakukan dengan teknik wawancara kepada dua oknum. Seperti yang diketahui bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan kepada oknum guna mendapatkan informasi yang ingin di dapat. Selain itu, teknik wawancara juga dapat digunakan untuk mencari kebenaran dari informasi-informasi yang benar didalam masyarakat.

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap sumber penelitian, maka data tersebut akan di deskripsikan sehingga masalah penelitian tentang dampak sosial ekonomi pengembangan konservasi kawasan hutan mangrove di Desa Sei Tuan. Untuk memperoleh data selain data sekunder maka data primer sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama terkait dengan tingkat karakteristik jawaban narasumber. Selanjutnya hasil wawancara akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif.

Data-data yang dikumpulkan berdasarkan pada data subjek penelitian yaitu penelitian memakai teknik purposive sampling yaitu pengambilan data berdasarkan pada sumber tertentu yakni orang yang dianggap paling tahu mengenai judul penulisan dan pokok permasalahan yang berkaitan dengan

tentang kawasan Hutan Mangrove dalam memenuhi ekonomi dan sosial yang di Desa Sei Tuan. Penyajian data yang akan diteliti oleh peneliti didasarkan pada tiap-tiap kategorisasi yang telah ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, dan serta penarikan kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan di desa Sei Tuan untuk mengetahui bagaimana dampak sosial ekonomi terhadap Desa Sei Tuan, bab ini menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan sesuai dengan metode yang digunakan melalui wawancara dan dokumentasi. Menganalisis data merupakan suatu upaya untuk mengelompokkan data menjadi suatu bagian-bagian tertentu berdasarkan kategorisasi yang sudah ditentukan sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Berikut ini hasil penelitian data berdasarkan kategorisasi.

4.4.1 Deskriptif Lokasi Hutan Mangrove di Desa Sei Tuan

Percut Sei Tuan merupakan salah satu dari 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayahnya 190,79k= km² dengan jumlah penduduk tahun 2013 sebanyak 405.434 jiwa, sehingga kepadatan penduduknya mencapai 2.125 jiwa per km². Percut Sei Tuan merupakan salah satu kecamatan yang jumlah penduduknya paling banyak di Indonesia.

Percut Sei Tuan meliputi dua kelurahan dan 18 desa dengan kisaran jumlah penduduk antara 1.000 - 51.000 jiwa, dengan peringkat

jumlah penduduk paling banyak berturut-turut Tembung, Bandar Khalipah, Bandar Klippa, Sampali dan Sei Rotan. Terdapat sembilan desa/kelurahan dengan jumlah penduduk di atas 20.000 jiwa.



Gambar 4.4.1 Lokasi Desa Percut Sei Tuan

Adapun yang menjadi batas wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan ialah sebelah utara dengan Selat Malaka; sebelah barat dengan Kecamatan Hamparan Perak dan Kota Medan; sebelah selatan dengan Kota Medan; serta sebelah timur dengan Kecamatan Tanjung Morawa, Batang Kuis dan Pantai Labu.

4.4.2 Karakteristik Sosial Masyarakat

Selain dari tingkat kebersihan dan juga keindahannya, jika anda berkunjung ke Hutan Mangrove yang ada di Desa Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ini selain dimanjakan dengan pesona alam yang indah dan tempat yang bersih. Para pengunjung juga akan disuguhkan

dengan keramahan dari masyarakat sekitar sehingga takkan menimbulkan rasa cemas terhadap pungli, kehilangan kendaraan, Dll. Meskipun begitu penulis menyarankan yang namanya di tempat umum kita tetap harus memperhatikan barang bawaan kita sendiri agar lebih aman.

Masyarakat di daerah Percut Sei Tuan berprofesi sebagai Nelayan, oleh sebab itu tak heran jika pola hidup masyarakat disana sangat sederhana. Pola pikir para orangtua disana terutama adalah anak. Jadi, mau bagaimanapun bangunan yang mereka tinggali asalkan bisa untuk berteduh dari panas dan hujan mereka tidak peduli yang penting anak mereka sukses dan dapat membantu mereka disaat tuanya.

4.4.3 Sejarah Singkat Desa Sei Tuan

Perjalanan menuju Kecamatan Percut Sei Tuan akan ditemukan suasana alam yang begitu asri dan lumayan sejuk dengan ciri khas daerah ini. Jika ditelusuri dengan seksama, banyak arel perumahan penduduk dengan pola-pola rumah yang klasik, modernis dan minimalis dengan jenis rumah toko (ruko) dan rumah sederhana. Selain itu, gedung – gedung tinggi dan pajak-pajak yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan menjadi kenangan setiap pejalan kaki dan pengendara ketika melewatinya.

Untuk sampai ke kantor Kecamatan Percut Sei Tuan ini secara umumnya, dapat ditempuh dengan waktu maksimal 90 hingga 120 menit jika mengendarai sepeda motor dan mobil, baik pribadi atau angkutan kota (angkot). Perjalanan menuju kantor Bupati Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan sekitar 3 Km. Hal ini dikarenakan posisi antara kantor kantor Kecamatan dengan kantor Bupati Deliserdang cukup relative dekat sehingga memakan waktu lebih kurang 60 hingga 90 menit apabila jalan dalam keadaan sepi dan lancar. Namun jika dalam perjalanan menemui kemacaetan, waktu menuju kantor Bupati Deliserdang bisa mencapai 150 menit. Pada dasarnya Kecamatan Percut Sei Tuan berada diantara Kecamatan-Kecamatan yang ada di Kabupaten Deliserdang dan dikelilingi oleh Kodya Medan dengan batas-batas wilayah yang berdampingan dengan wilayah yang terbesar di Propinsi Sumatera Utara yakni Kodya Medan sebagaimana dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

No.	Arah	Perbatasan dengan
1.	Sebelah Utara	Selat Malaka
2.	Sebelah Selatan	Kota Medan
3.	Sebelah Utara	Kecamatan Labuhan Deli dan Kodya Medan
4.	Sebelah Timur	Kecamatan Batang Kuis dan Pantai Labu

Desa Sei Tuan sebagian besar wilayahnya adalah terdiri dari perairan pesisir dan laut, yang memiliki potensi besar dibidang perikanan, pariwisata, kawasan hutan mangrove dan sumberdaya alam lainnya (Kecamatan Percut Sei Tuan, BKKBN Desa Pantai Labu Deli Serdang 2017). Luasan hutan mangrove yang dikelola oleh kelompok tani hutan Bakti Nyata di Desa Pantai Labu, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sekitar 83 ha (Ketua KTH Bakti Nyata Desa Pantai Labu, 2022).

Di Desa Pantai Labu ini ada sebuah kelompok yang bernama KTH Bakti Nyata yang dimana kelompok ini membentuk sebuah kelompok UMKM yang bernama Kelompok Srikandi Bakti Nyata. Kelompok Srikandi Bakti Nyata ini memanfaatkan mangrove yang berada didesa ini dengan melakukan pembuatan berbagai jenis produk makanan dan minuman seperti keripik, dodol, stik, sirup, selai, dan jus.

Dengan adanya kegiatan pembuatan poduk jenis makanan ini tentunya dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Akan tetapi hasil yang dibuat oleh Kelompok Srikandi Bakti Nyata ini belum dapat dipasarkan secara meluas dikarenakan adanya hambatan yang dirasakan yaitu masyarakat di Desa Tanjung Rejo ini belum semuanya paham akan manfaat dari mangrove ini selain itu juga UMKM Kelompok Srikandi Bakti Nyata ini belum memiliki izin usaha dan label BPOM untuk dapat memasarkan produknya lebih luas (KTH Bakti

Nyata). Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang upaya pengembangan hasil produk makanan dan minuman dari mangrove di Pantai Labu Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pemberdayaan Dinas Pariwisata

Dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan teknik wawancara kepada Dinas Pariwisata. Penulis mendapati bahwa Dinas Pariwisata telah melakukan pendampingan terutama kepada Hutan Mangrove di Desa Sei Tuan yang dilakukan setelah terbentuknya Hutan Mangrove. Wisata Hutan Mangrove untuk menunjang ekonomi kreatif masyarakat di wilayah pantai sejarah. Diketahui dari Pak Yono salah seorang pegawai di Dinas tersebut bahwa “ Dinas Pariwisata membantu wisata Hutan Mangrove dengan memberikan bantuan dana kepada pengelola wisata hutan mangrove yang kemudian memberikan icon wisata yang akan dibuat serta membantu wisata Hutan Mangrove melalui komunikasi Informasi Dinas Pariwisata membantu untuk menyebarluaskan keindahan yang dimiliki wisata Hutan Mangrove.”

4.2.2 Upaya Pemerintah dalam mencegah banjir dan rob dengan penanaman Hutan

Sebagai suatu ekosistem hutan, mangrove sejak lama telah diketahui memiliki berbagai fungsi ekologis, disamping manfaat ekonomis yang bersifat nyata, yaitu menghasilkan kayu yang bernilai ekonomi tinggi. Dibandingkan dengan ekosistem hutan lain, ekosistem hutan mangrove memiliki beberapa sifat kekhususan dipandang dari kepentingan keberadaan dan peranannya dalam ekosistem Sumber Daya Alam, (pdashl, 2015) yaitu :

- a. Letak hutan mangrove terbatas pada tempat-tempat tertentu dan dengan luas yang terbatas pula.
- b. Peranan ekologis dari ekosistem hutan mangrove bersifat khas, berbeda dengan peran ekosistem hutan lainnya.
- c. Hutan mangrove memiliki potensi hasil yang bernilai ekonomis tinggi.

Keberadaan hutan mangrove wilayah pesisir merupakan daerah penghambat masuknya gelombang besar air laut ke darat. Untuk mencegah abrasi secara bertahap membangun pengaman pantai (revetment) dengan teknologi geotube. Pembangunan revetment terjadi penambahan sedimentasi pada kawasan pantai. Upaya didukung dengan penanaman mangrove yang dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Hutan mangrove

dibuat untuk menghambat terjadinya abrasi, sebagai tempat wisata merupakan dampak secara tidak langsung. Untuk meningkatkan ketahanan terhadap ancaman banjir dan rob, dilakukan berbagai upaya dari melokalisasi banjir, peninggian jalan di perkampungan, pembangunan folder, dan perbaikan sistem drainase, pembangunan rumah pompa serta penanaman hutan mangrove.

Kawasan pantai memiliki fungsi sebagai sistem penyangga kehidupan. Kawasan pantai sebagai daerah pengontrol siklus air dan proses intrusi air laut, memiliki vegetasi yang keberadaannya akan menjaga ketersediaan cadangan air permukaan yang mampu menghambat terjadinya intrusi air laut ke arah daratan. Air bawah tanah di Indonesia mulai terjadi intrusi air asin ke daerah pantai. Pantai bermangrove akan sulit mengalami intrusi air laut sebab mangrove dapat mengurangi intrusi air laut. Kerapatan jenis vegetasi di sepadan pantai dapat mengontrol pergerakan material pasir akibat pergerakan arus setiap musimnya.

Kerapatan jenis vegetasi dapat menghambat kecepatan dan memecah tekanan terpaan angin yang menuju ke pemukiman penduduk. Secara vegetasi berfungsi mengurangi tiupan kencang, mempercepat laju sedimentasi, mengendalikan intrusi air laut, mengurangi polutan, tempat pemijahan berkembangnya jenis udang ikan, kerang dan biota laut lainnya, tempat berkembangnya satwa liar. Penanaman Pohon mangrove berdampak pada kegiatan produksi pangan, yang pada akhirnya menambah luas Ruang Terbuka

Hijau. Idealnya 30 persen luas wilayah harus Ruang terbuka hijau. Sekarang masih 18 persen sehingga harus terus menambahnya.

Ekosistem mangrove memiliki kemampuan menyerap dan menyimpan karbon yang baik. Blue carbon pesisir termasuk diantaranya mangrove, mempunyai kemampuan menyerap karbon hingga 20 kali dari hutan biasa. Peran lain yang sangat penting adalah mengurangi dampak langsung tsunami, pelindung daratan dari abrasi oleh ombak dan tiupan angin, serta pengendali intrusi air laut ke daratan. Fungsi ini jadi penting karena semakin naiknya paras muka air laut sebagai dampak perubahan iklim.

Hutan mangrove memiliki fungsi ekologis yang sangat besar, sebagai tempat berkembangbiaknya ikan di perairan, filter polutan logam berat dari perairan laut, mengatur siklus hara, mengikat sedimen dari sungai, habitat bagi biota air maupun daratan (nursery ground), tempat singgah burung-burung migran serta habitat bagi satwa liar. Hutan mangrove di Pamurbaya Surabaya memiliki 20 jenis tumbuhan mangrove sejati dan 17 mangrove ikutan (asosiasi) yang sangat disukai satwa liar sebagai habitat ratusan jenis burung, 53 spesies serangga, 7 spesies mamalia diantaranya monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan musang (*Paradoxurus* sp), 18 spesies ikan, dan 7 spesies crustaceae, serta beragam jenis reptil. Terdapat 148 jenis burung, 84 spesies burung merupakan penghuni tetap, dan 12 spesies diantara termasuk jenis yang dilindungi serta 44 jenis burung migran yang singgah. (“Sampah Plastik Vs Hutan Mangrove,” 2015).

4.2.3. Taman Hutan Mangrove Sebagai Tempat Konversi dan Tempat Wisata

Wisata mangrove merupakan jenis wisata berbasis alam yang mempunyai keunikan yang menjadi daya tarik tersendiri. Taman Mangrove di Pantai Labu adalah lokasi wisata merupakan wisata mangrove yang sengaja ditanam. Penanaman taman hutan mangrove awalnya dibuat sebagai pemenuhan keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dibuat sebagai hutan konservasi. Ekosistem mangrove yang ada di Pantai Labu beragam mulai dari mangrove yang membentuk hutan hingga ekosistem muda merupakan potensi wisata menarik yang murah dan cukup menyenangkan bagi keluarga maupun pelajar dan akademisi. Taman mangrove dimanfaatkan untuk keperluan kunjungan studi wisata bagi para pelajar, para mahasiswa melakukan riset terhadap pengembangannya.

Hutan mangrove di beberapa daerah terus mengalami perkembangan kian menarik para pengunjung, baik penduduk setempat maupun pengunjung yang datang dari kota lain. Taman mangrove selain berfungsi sebagai konservasi, juga memiliki fungsi lain yang bisa dimanfaatkan seperti fungsi edukasi/pendidikan, fungsi ekosistem, fungsi wisata serta fungsi ekonomi. Selain sebagai tempat budi daya ikan (bandeng, patin, kerapu, kakap, sidat), udang, dan kepiting, hutan mangrove menjadi habitat rajungan, pohon bakau, nipah, dan lebah bakau sekaligus sebagai tempat riset dan wisata. Pengelolaan tambak secara wanamina atau *silvofishery* memadukan

kegiatan produksi perikanan dengan pelestarian hutan mangrove.

Perairan tambak dengan model *silvofishery* mengandung merkuri 14 kali lebih rendah dibanding tambak tanpa mangrove. Sistem pengelolaan hutan mangrove yang diserahkan kepada masyarakat setempat bersama Kelompok Masyarakat Pengawas. Hutan mangrove, tidak hanya menjadi wahana riset, tempat budi daya dan tempat wisata. Sebagai tempat wisata yang banyak didatangi didapatkan hasil parkir yang diperoleh dari para pengunjung yang pengelolaanya diserahkan kepada warga sekitar, dibagi sebagian untuk para petugas parkir dan sebagian masuk kas kelompok.

Pembangunan obyek Wisata Mangrove diharapkan dapat mewujudkan suatu rencana yang terpadu mengenai pencegahan bencana tepi pantai berupa pembudidayaan tumbuhan mangrove yang terencana dan menciptakan area wisata yang berkualitas. Pembangunan Obyek Wisata Mangrove diharapkan dapat mampu memberi dampak positif bagi kawasan tersebut baik berupa keterlibatan langsung masyarakat maupun dampak tidak langsung bagi perekonomian masyarakat sekitar, baik sumber daya alam maupun budayanya.

Dampak positif perkembangan kepariwisataan adalah adanya peningkatan pendapatan masyarakat di daerah tujuan wisata, membuka lapangan pekerjaan, peningkatan infrastruktur/fasilitas umum di daerah tujuan wisata. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumberdaya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata dan partisipasi masyarakat merupakan basis utama pariwisata

berkelanjutan. Masyarakat diharapkan dapat melindungi seluruh kepentingannya. Masyarakat maupun kelompok masyarakat yang memanfaatkan hutan mangrove agar dapat menjaga keseimbangan fungsi hutan mangrove sebagai wahana riset, tempat budi daya serta tempat wisata sehingga dibutuhkan penguatan kelembagaan bagi kelompok masyarakat sekitar kawasan hutan mangrove.

Pembangunan pariwisata harus mampu memberi manfaat secara adil bagi semua lapisan masyarakat. Setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan berperan dan menikmati hasil pembangunan pariwisata sesuai dengan peran yang dilakukannya. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota memiliki kewenangan memuat kebijakan untuk memberi pelayanan, peningkatan peran serta, prakarsa dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintahan Daerah sebagaimana ditentukan dalam Pasal 14 Undang-Undang No 32 Tahun 2004 mempunyai kewenangan untuk pengendalian lingkungan hidup.

Pengelolaan wilayah pesisir yang diatur oleh Dinas LHK sebagaimana ditentukan dalam Pasal 55 Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pesisir dan Pulau- Pulau Kecil, dilaksanakan secara terpadu. Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota agar mengatur upaya konservasi kawasan mangrove secara terpadu dan berkelanjutan.

4.2.4. Rehabilitasi Pantai dengan Penanaman Kembali Pohon Mangrove

Dalam kerangka pengelolaan dan pelestarian ekosistem mangrove,

sedikitnya terdapat dua konsep utama yang dapat diterapkan. Kedua konsep pada dasarnya memberikan legitimasi dan pengertian bahwa mangrove sangat memerlukan pengelolaan dan perlindungan agar dapat tetap lestari. Kedua konsep tersebut adalah protection and rehabilitation of mangrove forest. Tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kelautan menurut Pasal 2 Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 berada di Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Upaya rehabilitasi wilayah pesisir, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melaksanakan kegiatan penanaman kembali mangrove, terutama di beberapa kawasan prioritas. Kegiatan ini diharapkan dapat mengakselerasi apresiasi dan kesadaran pemangku kepentingan terkait terhadap pentingnya ekosistem mangrove sebagai salah satu upaya rehabilitasi, adaptasi dan mitigasi dalam upaya meningkatkan ketahanan wilayah pesisir terhadap dampak perubahan iklim. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagaimana ketentuan Pasal 2 Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2015 mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup dan kehutanan diantaranya yang diatur dalam Pasal 16 (b) pelaksanaan kebijakan rehabilitasi hutan. Selama periode tahun 2010-2013 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah melakukan rehabilitasi hutan mangrove melalui dana APBN seluas 31.675 hektar.

Upaya rehabilitasi mangrove, selain untuk memulihkan lahan-lahan

yang terdegradasi juga untuk menjaga simpanan karbon. Menurut CIFOR hutan mangrove yang ada di Indonesia mampu menyimpan Karbon 4 – 5 kali lipat daripada hutan daratan. Dengan demikian, hutan mangrove seluas lebih kurang 2% dari total luas hutan Indonesia mampu menyimpan karbon sebesar 10% dari semua emisi yang ada. (pdashl, 2015) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melaksanakan kegiatan jambore mangrove sehingga para generasi muda dapat ikut berperan dalam penyelamatan dan perbaikan lingkungan pesisir. Para peserta jambore melakukan penanaman vegetasi pantai (mangrove) secara masal sebagai upaya untuk penyelamatan dan perbaikan lingkungan pesisir. Kegiatan dilakukan dalam upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap ekosistem mangrove.

4.2.5. Teknik dan media tanam pohon mangrove

Penanaman kembali pohon mangrove menjadi salah satu cara untuk mengembalikan kondisi hutan mangrove yang rusak agar pulih. Jenis tanaman mangrove, lokasi penanaman yang sesuai adalah areal yang berlumpur dan terkena pengaruh pasang surut air laut. Lokasi yang sesuai untuk jenis tanaman pantai adalah areal berpasir, terutama yang telah ditumbuhi oleh beberapa jenis tumbuhan menjalar, seperti galaran atau katang-katang. (Bengen, 2001).

Mangrove dapat ditanam di daerah pantai dengan lebar sebesar 120 kali rata-rata perbedaan air pasang tertinggi dan rendah yang diukur dari garis air surut terendah ke arah pantai. Bila mangrove akan ditanam di tepian

sungai, maka bisa ditanam di areal yang memiliki lebar 50 m ke arah kiri dan kanan tepian sungai, yang masih terpengaruh air laut. Mangrove dapat juga ditanam di tanggul, pelataran dan pinggiran saluran air tambak (Onrizal, 2008).

Penanaman mangrove dilakukan pada areal pematang tambak, sedangkan pada areal genangan tambak yang memiliki kedalaman 1,5 meter penanaman mangrove secara langsung mengalami kesulitan. Penanaman bibit mangrove ditanam secara langsung ke tanah. Pohon mangrove ditanam di lahan dengan cara membuat lubang di lahan yang telah ditentukan. Bibit ditanam secara tegak ke dalam lubang yang telah disediakan dengan cara menancapkan langsung bibit satu persatu.

Teknik media tanam untuk penanaman mangrove di area genangan akan baik jika menggunakan bronjong bambu yang diisi sedimen yang fungsinya adalah untuk menjaga supaya tanaman mangrove tidak selalu tergenang atau mengalami pasang surut. Penanaman mangrove dengan menggunakan media tanam bronjong bambu untuk meningkatkan potensi kehidupan mangrove, khususnya jenis api-api. Bibit mangrove yang ditanam rata-rata hanya memiliki ketinggian 50 – 75 cm, sehingga jika dipaksakan untuk ditanam langsung pada areal genangan tambak maka seringkali berujung mati. Penanaman dengan media tanam bronjong bambu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi kelulusan hidup dengan tingkat keberhasilan mencapai 75%. Ketika tidak ada intervensi, tingkat hidup setelah satu tahun hanya mencapai 40% dari total mangrove yang ditanam.

Anggota masyarakat/ Kelompok masyarakat dilatih untuk mampu membuat dan memanfaatkan bronjong bambu pada penanaman mangrove pada areal genangan tambak. Tahapan pemeliharaan mangrove memiliki tujuan jangka panjang untuk memastikan agar bibit – bibit mangrove, bisa hidup dalam jangka waktu yang lama. Pohon mangrove yang telah berhasil tumbuh dengan baik di lokasi penanaman agar dibuat tata aturan untuk memberikan informasi dan pendidikan kepada masyarakat luas akan pentingnya penjagaan terhadap kelestarian mangrove di pesisir serta larangan melakukan penebangan pohon mangrove.(Mangrove Future, 2012).

Larangan dalam pemanfaatan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Pasal 35 huruf (c,d,e) menentukan bahwa setiap Orang secara langsung atau tidak langsung dilarang:

- a. menggunakan cara dan metode yang merusak Ekosistem mangrove yang tidak sesuai dengan karakteristik Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil;
- b. melakukan konversi Ekosistem mangrove di Kawasan atau Zona budidaya yang tidak memperhitungkan keberlanjutan fungsi ekologis Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil;
- c. menebang mangrove di Kawasan konservasi untuk kegiatan industri, pemukiman, dan/atau kegiatan lain;

4.2.6. Partisipasi masyarakat dan Kewenangan Pemerintah dalam pengelolaan Ekosistem Mangrove

Di wilayah ekosistem mangrove selain terdapat kawasan hutan mangrove juga terdapat areal/lahan yang bukan kawasan hutan mangrove dan biasanya dikelola oleh masyarakat setempat (pemilik lahan) yang dipergunakan untuk budidaya perikanan, pertanian, dan sebagainya. Pola pengelolaan ekosistem mangrove dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Memberi kesempatan kepada masyarakat sekitar kawasan untuk turut berpartisipasi dalam upaya pengelolaan dan pengawasan ekosistem mangrove yang bersifat partisipatif . (AFRIYANI, 2017).

Upaya pengembangan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam pesisir dan laut termasuk di dalamnya hutan mangrove dilakukan melalui berbagai macam strategi diantaranya : strategi persuasif, edukatif dan fasilitatif. Strategi persuasif dilakukan dalam bentuk pembinaan-pembinaan. Materi pembinaan meliputi penyuluhan tentang pentingnya hutan mangrove dan pelestariannya, pengelolaan tambak yang ramah lingkungan serta pentingnya organisasi/kelompok masyarakat. Strategi edukatif dilakukan dalam bentuk pelatihan-pelatihan.

Strategi pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melaksanakan pengelolaan (rehabilitasi) mangrove serta menjaganya.(AFRIYANI, 2017). Strategi pembinaan dilakukan sebagai upaya

untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti dan nilai ekosistem mangrove, sehingga perlu dilestarikan. Strategi fasilitatif dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan usaha yang merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi mangrove. Bantuan usaha yang diberikan umumnya berkaitan dengan program rehabilitasi mangrove, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bantuan juga ditujukan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi kelompok sasaran. Strategi yang dilakukan akan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya hutan mangrove serta kemampuan dalam mengelolanya, namun juga memberdayakan kehidupan sosial ekonomi mereka yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Partisipasi masyarakat yang tinggi yang dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan dan frekuensi pelibatan kegiatan, merupakan faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan pengelolaan mangrove.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Taman hutan mangrove dimanfaatkan untuk budidaya oleh masyarakat berfungsi sebagai konservasi, juga memiliki fungsi pendidikan, fungsi ekosistem, fungsi ekonomi serta fungsi wisata yang di beberapa daerah terus mengalami perkembangan kian menarik para pengunjung. Penanaman Hutan mangrove menghambat terjadinya abrasi, meningkatkan ketahanan terhadap ancaman banjir dan rob. Rehabilitasi pantai dengan penanaman bibit mangrove ditanam secara langsung ke tanah. Untuk penanaman mangrove di area genangan teknik media tanam akan baik jika menggunakan bronjong bambu yang diisi sedimen.

Upaya pengembangan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya hutan mangrove dilakukan melalui berbagai macam strategi strategi persuasif, edukatif dan fasilitatif yang perlu diperkuat dan inisiatif masyarakat didorong dalam pengelolaan ekosistem mangrove. Partisipasi Masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya hutan mangrove agar melindungi, mengonservasi, merehabilitasi, memanfaatkan, dan memperkaya sistem ekologisnya secara berkelanjutan serta untuk meningkatkan nilai sosial, ekonomi, dan budaya Masyarakat. Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban memberdayakan masyarakat, mendorong kegiatan usaha masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Kolaborasi antara sektor wisata, pemerintah daerah dan masyarakat tercermin dari setiap tahap program restorasi mangrove termasuk proses penggalangan dana investasi, peningkatan kapasitas masyarakat, kegiatan penanaman mangrove, serta kegiatan monitoring

mangrove.

Kolaborasi antar sektor dalam program penanaman mangrove harus diintegrasikan. Pengintegrasikan meliputi kegiatan antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah; antar Pemerintah Daerah; antar sektor; antara Pemerintah, dunia usaha, dan Masyarakat; antara Ekosistem darat dan Ekosistem laut; dan antara ilmu pengetahuan dan prinsip-prinsip manajemen.

Pemeliharaan dan pengawasan paska penanaman pohon mangrove agar dilakukan secara terus menerus serta melibatkan anggota masyarakat. Kelompok pengelola mangrove agar budidaya hutan mangrove menghasilkan dan membuat keunikan produk dalam pengelolaannya menarik pengunjung sehingga memerlukan pembinaan khususnya dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Sampah plastik berserakan yang sering ditemui di hutan mangrove sebagai tempat wisata bisa mengancam ekosistem mangrove. Sampah plastik melilit atau menutup akar, batang serta daun mangrove, khususnya anak mangrove yang baru ditanam menjadi ancaman pertumbuhan mangrove, sehingga perlu dilakukan pencegahan agar pengunjung tidak membuang sampah di sembarang tempat serta dilakukan pembersihan sampah secara periodik dengan melibatkan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Muariroh, M. R., Sukidin, S., & Mardiyana, L. O. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Mangrove Dan Cemara Kawang Pada Masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 15(2), 317-327.

Zainuri, A. M., Takwanto, A., & Syarifuddin, A. (2017). Konservasi ekologi hutan mangrove di kecamatan mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Dedikasi*, 14, 01-07.

Andiny, P. (2020). Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kuala Langsa, Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 43-52.

Christanto, J. (2014). Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. *Konservasi Sumber Daya ALam*, 1-29.

Fikri, M. R. A., & Sam'un, M. (2022). Analisis Pengembangan Kawasan Hutan Mangrove Di Wilayah Pesisir Pantai Kabupaten Karawang. *Grouper: Jurnal Ilmiah Perikanan*, 13(2), 138-145.

Wardhani, M. K. (2011). Kawasan konservasi mangrove: suatu potensi

ekowisata. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 4(1), 60-76.

Turisno, B. E., Suharto, R., & Priyono, E. A. (2018). Peran serta masyarakat dan kewenangan pemerintah dalam konservasi mangrove sebagai upaya mencegah rob dan banjir serta sebagai tempat wisata. *Masalah-Masalah Hukum*, 47(4), 479-497.

Harefa, M. S., Berutu, A., Simarmata, C., Brs, D. A., Gaol, I. L., & Syahputra, A. (2023). UPAYA PENGEMBANGAN HASIL PEMANFAATAN MANGROVE DI DESA TANJUNG REJO, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG. *Jurnal Samudra Geografi*, 6(1), 38-43



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/II/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20 Nov 2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Ainurrahmi
NPM : 2003090037
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
SKS diperoleh : SKS, IP Kumulatif 3,79..

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

Table with 3 columns: No, Judul yang diusulkan, Persetujuan. Row 1: Dampak sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Kawasan Mangrove berbasis kolaboratif di Desa Sei Tuan Kabupaten Deli serdang. Row 2: Dampak perkembangan Pariwisata Pantai Bunga terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Mesjid Lama. Row 3: Analisis penyebab Anak putus sekolah Di kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- 1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

02.120.309

ORMAWA!

Pemohon

[Signature]

(..... Ainurrahmi)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

Medan, tanggal 20 November 2023.

Ketua

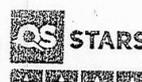
Program Studi Kes. Sos

[Signature]

(..... Muzhaffar)
NIDN: 09308902-

[Signature]

(..... Satrian Satri)
NIDN: 0101019701





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[fumsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 18/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **20 November 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AINURRAHMI**
N P M : 2003090037
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **DAMPAK SOSAL EKONOMI PENGEMBANGAN KONSERVASI KAWASAN MANGROVE BERBASIS KOLABORATIF DI DESA SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**
Pembimbing : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 031.20.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 20 November 2024

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 06 Djumadil Awwal 1445 H
20 November 2023 M



DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Medan, 18 Januari 2023.

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ainurrahmi
N P M : 2003090037
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN KONSERVASI KAWASAN
MANOROVE BERBASIS KOLABORATIF DI DESA SEI TUAN KABUPATEN
DELTA SERDANG

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Perabimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk penguusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(.....)

NIDN: 0101018701.

Pemohon,

Ainurrahmi

(.....)



BAN-PT



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysia Qualifications Agency





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 284/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : Rabu, 21 Februari 2024
 Waktu : 09.30 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
 Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	ADRIAN HARIADY NAPITUPULU	2003090062	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	EFEKTIVITAS BANTUAN PKH TERHADAP KESEJAHTERAAN WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI DI DESA MEKAR BARU KABUPATEN BATU BARA
12	RIYANDI WAHYU SIAGIAN	2003090079	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM PADA SISTEM MATA PENCARIAN PETANI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA DI DESA MEKAR BARU
13	AINURRAHMI	2003090037	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	DAMPAK SOSAL EKONOMI PENGEMBANGAN KONSERVASI KAWASAN MANGROVE BERBASIS KOLABORATIF DI DESA SEITUAN KABUPATEN DELI SERDANG
14					
15					

Medan, 09 Svaban 1445 H
19 Februari 2024 M



Dekan,

[Signature]

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)



STARS

MOA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : AINURRAHMI
N P M : 2003090037
Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL
Judul Skripsi : DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN KONSERVASI KAWASAN MANGROVE BERBASIS KOLABORATIF DI DESA SEI TUAN KABUPATEN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20/11/23	Penetapan Judul	
2.	2/12/23	Bimbingan proposal	
3.	17/01/24	Acc proposal	
4.	22/01/24	Bimbingan revisi sampul	
5.	30/01/24	Bimbingan revisi Bab III	
6.	8/02/24	Bimbingan revisi Bab IV	
7.	15/02/24	Bimbingan revisi skripsi	
8.	05/03/24	Bimbingan revisi skripsi	
	28/05/24	Acc skripsi	

Medan, 04 Juni 2024.



Dekan,

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)

NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,

(.....)
NIDN : 0128008902

Pembimbing,

(.....)
NIDN : 0101018701





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 960/UND/II.3.AU/UMSU-03/IF/2024

Pogram Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	AINURRAHMI	2003090037	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	DAMPAK SOSAL EKONOMI PENGEMBANGAN KONSERVASI KAWASAN MANGROVE BERBASIS KOLABORATIF DI DESA SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG
2						
3						
4						
5						

Notulis Sidang :

1.

L. Cebay Skripsi

Medan, 01 Dzuhjijah 1445.H
08 Juni 2024 M

Ditetapkan oleh :
Wakil Rektor I
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum



Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.



BIODATA DIRI

1. Nama Lengkap : Ainurrahmi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Mesjid Lama, 09 Februari 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Dusun II Bandeng, Kecamatan Talawi, Kab. Batubara
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Usman
 - b. Pekerjaan Ayah : Wirausaha
 - c. Ibu : Herlinawati
 - d. Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Dusun II Bandeng, Kecamatan Talawi, Kab. Batubara
8. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SDN 014738
 - b. SMP : SMP Negeri 3 Talawi
 - c. SMA : SMA Negeri 1 Talawi
 - d. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 Juni 2024

Yang bersangkutan



AINURRAHMI